

# PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN BERAS ANALOG PADA KWT TOGA SARI KECAMATAN PENAWAR TAMA TULANG BAWANG

Rukmini Susilowati<sup>1\*</sup>, Tanto Pratondo Utomo<sup>2</sup>, Subeki<sup>2</sup>, Erdi Suroso<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Teknologi Industri Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung

<sup>2</sup> Program Studi Magister Teknologi Industri Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung

\*E-mail korespondensi: minimakdum44@gmail.com

## ABSTRAK

Belum mampunya mencapai ketahanan pangan di Provinsi Lampung membuat pemerintah melakukan kegiatan diversifikasi pangan yang baerbasis pada sumber daya lokal. Salah satunya adalah pembuatan beras analog. Beras analog adalah makanan fungsional yang berasal dari ubi kayu yang mengalami pengolahan sehingga berbentuk butiran-butiran seperti beras. Salah satu produsen pembuatan beras analog adalah KWT Toga Sari di Kabupaten Penawartama. Masih adanya kendala pada kegiatan produksi beras analog baik kendala internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk megidentifikasi dan menentukan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada KWT Toga Sari. Kendala internal berupa aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan, produksi, ketersediaan bahan baku, lokasi usaha serta menejemen dan pendanaan sedangkan kendala eksternal berupa teknologi dan informasi, kebijakan pemerintah, pesaing, konsumen serta iklim dan cuaca. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang tepat dan sesuai yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Peningkatan strategi dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah produksi yang diimbangi dengan memperluasnya jaringan pemasaran dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta meningkatkan kerja sama dengan pemerintahan untuk lebih meningkatkan jumlah produksi.

**Kata kunci :** beras siger, kendala internal, kendala eksternal, stratgi pengembangan.

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan suatu negara dikatakan baik jika kebutuhan pangan masyarakatnya telah terpenuhi dari segi jumlah dan gizi secara merata serta harga yang terjangkau. Namun, pada kenyataannya saat ini masyarakat di Indonesia umumnya dan di Provinsi Lampung khususnya belum mampu mencapai kondisi ketahanan pangan karena masih besarnya ketergantungan masyarakat

mengonsumsi beras. Ketergantungan masyarakat tersebut dikarenakan adanya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa beras merupakan satu-satunya bahan pokok yang mengandung karbohidrat paling tinggi.

Salah satu alternatif untuk mencapai ketahanan pangan adalah program diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan tidak hanya sekedar menghasilkan produk yang dapat menurunkan ketergantungan

masyarakat akan beras, tetapi perlu dilakukan inovasi produk yang mempunyai nilai gizi lebih untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi tingginya penyakit degeneratif.

Salah satu bentuk diversifikasi pangan adalah dengan pemanfaatan ubi kayu sebagai alternatif pengganti beras. Ubi kayu dapat dijadikan alternatif pangan bukan hanya karena memiliki kandungan gizi yang baik, melainkan juga memiliki ketersediaan yang banyak di beberapa daerah khususnya di Provinsi Lampung. Salah satu produk pangan dari ubi kayu yang dapat dijadikan alternatif pangan adalah beras analog.

Beras analog adalah makanan fungsional yang berasal dari ubi kayu yang mengalami pengolahan sehingga berbentuk butiran-butiran seperti beras (Halim, 2012). Sedangkan menurut Mishra *et al*, (2012) beras analog adalah produk olahan yang dapat dibuat dari sebagian atau seluruhnya bahan non-beras. Budijanto dan Yuliyanti (2012) menyatakan beras analog yang berbentuk seperti butiran beras dapat dibuat dari seluruhnya tepung non-beras.

Salah satu industri kecil beras analog di Provinsi Lampung yang dapat menghasilkan beras analog dengan warna putih dan atau putih kekuningan adalah industri kecil beras analog di KWT Toga Sari Desa Wira Agung Sari Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi beras analog, KWT Toga Sari masih mengalami kendala. Terdapat beberapa kendala yang terjadi baik itu kendala internal yang berasal dari dalam usaha dan kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar lingkup usaha yang dapat mempengaruhi berkembangnya usaha beras analog tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar analisa untuk mengambil keputusan dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada KWT Toga Sari.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan strategi pengembangan yang sesuai pada KWT Toga Sari.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KWT Toga Sari Desa Wira Agung Sari Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang pada bulan April-Juli 2017.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yang dilakukan secara survei.. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan menganalisis lingkungan perusahaan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Hasil analisis faktor eksternal dan internal ini selanjutnya dibuat sebagai suatu matrik, yaitu matrik faktor strategi eksternal (*EFAS/ Eksternal Factor Analysis Strategic*) dan matrik faktor strategi internal (*IFAS/ Internal factor Analysis Strategic*). Tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut untuk merumuskan strategi pengembangan dan strategi pemasaran yang tepat dan sesuai dengan menggunakan matrik SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Lingkungan Internal Industri kecil Beras Analog**

Kondisi internal dari suatu industri kecil mencerminkan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di dalam industri kecil tersebut. Berdasarkan hasil survey dilapangan dengan metode *focus group* dan *brainstorming* diketahui bahwa, faktor internal pada KWT Toga Sari meliputi aspek produksi, sumberdaya manusia, ketersediaan bahan baku, manajemen dan pendanaan, lokasi usaha, kelembagaan serta sarana dan prasarana.

#### **Aspek Produksi**

Kekuatan aspek produksi adalah kualitas produk beras analog yang dihasilkan sudah baik yaitu berwarna putih kekuningan dan berbentuk butiran seperti beras padi. Hal ini dimaksudkan agar psikologi masyarakat saat mengonsumsi beras siger sama dengan saat mengonsumsi nasi (Novia *et al.*, 2013) serta memiliki kandungan gizi dan manfaat yang baik bagi kesehatan terutama bagi penderita diabetes dan mendapatkan bantuan alat produksi yang lengkap dari dinas terkait. Kelemahan yang ada pada KWT Toga Sari dari aspek produksi yaitu masih rendahnya jumlah produksi beras analog yang dihasilkan perminggu yaitu hanya 100-200 kg/minggu.

#### **Aspek Sumberdaya Manusia**

Kekuatan dari aspek sumberdaya manusia yaitu kemampuan dan keterampilan yang cukup baik yang telah dimiliki oleh para tenaga kerja, pelatihan-pelatihan yang diperoleh dari dinas terkait sehingga menambah keterampilan dan pengetahuan para pekerja. Kelemahan dari

aspek sumberdaya manusia adalah terbatasnya jumlah tenaga kerja sehingga KWT Toga Sari belum memungkinkan untuk memproduksi beras analog dalam jumlah yang lebih besar.

#### **Aspek ketersediaan Bahan Baku**

Kekuatan pada aspek ketersediaan bahan baku adalah kemudahan dalam memperoleh bahan baku. KWT Toga Sari mendapatkan ubi kayu sebagai bahan baku pembuatan beras analog dari petani, pedagang ubi kayu atau masyarakat sekitar rumah produksi beras analog. Kelemahan dari aspek ketersediaan bahan baku adalah kesulitan dalam memperoleh bahan baku ubi kayu hanya saja jika musim kemarau yang berkepanjangan ketersediaan ubi kayu terbatas dan harga ubi kayu menjadi lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan stock beras analog terbatas.

#### **Aspek Manajemen dan Pendanaan**

Kekuatan pada aspek manajemen dan pendanaan adalah telah diterapkannya pembukuan yang jelas dan tertulis mengenai pemasukan dan pengeluaran. Kelemahan dari aspek manajemen dan pendanaan yaitu adanya fungsi manajemen belum diterapkan secara optimal yaitu pada pengawasan.

#### **Aspek Lokasi Usaha**

Kekuatan aspek lokasi usaha adalah lokasi usaha yang sudah cukup strategis karena dekat dengan bahan baku sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk pengangkutan bahan baku. Kelemahan aspek lokasi usaha adalah belum adanya petunjuk jalan menuju lokasi usaha serta keadaan jalan yang kurang baik dan rusak.

### Aspek Kelembagaan

Kekuatan pada aspek kelembagaan yaitu adanya kelembagaan yang jelas pada KWT Toga Sari namun disisi lain bisa menjadi kelemahan KWT Toga Sari jika kelembagaan yang sudah ada tidak dijalankan dengan baik dan professional.

### Aspek Sarana dan Prasarana

Kepemilikan sarana dan prasarana produksi yang memadai dan lengkap merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh KWT Toga Sari, namun disisi lain bisa menjadi kelemahan KWT Toga Sari jika sarana dan prasarana dimiliki tersebut tidak dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal.

Penjelasan dari ketujuh aspek internal kwt Toga Sari di Desa Wira Agung Sari Kabupaten Penawartama Tulang Bawang yang digunakan pada penelitian ini telah menghasilkan beberapa kekuatan dan kelemahan pada KWT tersebut. Kekuatan dan kelemahan yang diperoleh kemudian dilakukan penentuan dan bobot rating yang nantinya akan menghasilkan matriks IFAS sebelum diperoleh strategi pengembangan industri kecil. Matriks IFAS juga memberikan dasar pengenalan dan evaluasi hubungan antar bidang-bidang fungsional tersebut (Hardiansyah *et al.*, 2015). Kerangka metrik IFAS dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Kerangka matriks faktor strategi internal untuk kekuatan (*strength*)**

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Produksi	Kualitas produk beras analog yang dihasilkan sudah baik	0,23	4	0,92	1
Sumberdaya manusia	Kemampuan dan keterampilan yang cukup baik yang telah dimiliki oleh para tenaga kerja	0,11	2	0,22	3
Ketersediaan bahan baku	Potensi bahan baku yang besar dan kontinuitas yang terjamin	0,18	3	0,52	2
Menejemen dan pendanaan	Telah diterapkannya pembukuan yang jelas dan tertulis mengenai pemasukan dan pengeluaran	0,07	2	0,14	6
Lokasi usaha	Cukup strategis karena dekat dengan bahan baku sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengangkutan	0,11	3	0,33	5
Kelembagaan	Adanya kelembagaan yang jelas	0,16	2	0,32	7
Sarana dan prasarana	Kepemilikan sarana dan prasarana produksi yang memadai	0,14	2	0,28	4
<b>Total</b>				<b>2,75</b>	
<b>kekuatan</b>					

Sumber : Data diolah, (2017)

Keterangan pemberian rating (kekuatan) :

- 4 : Kekuatan yang dimiliki industri kecil sangat kuat
- 3 : Kekuatan yang dimiliki industri kecil kuat
- 2 : Kekuatan yang dimiliki industri kecil rendah
- 1 : Kekuatan yang dimiliki industri kecil sangat rendah

**Tabel 2. Kerangka matriks faktor startegi internal untuk kelemahan (*weakness*)**

Komponen	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Produksi	Masih rendahnya jumlah produksi beras analog yang dihasilkan	0,11	3	0,33	2
Sumberdaya manusia	Terbatasnya jumlah tenaga kerja	0,02	3	0,06	3
Ketersediaan bahan baku	Kontinyuitas tidak terjamin	0,09	2	0,18	1
Menejemen dan pendanaan	Fungsi menejemen belum diterapkan secara optimal.	0,20	2	0,40	7
Lokasi usaha	Masih rendahnya jumlah produksi beras analog yang dihasilkan	0,20	3	0,60	4
Kelembagaan	Belum adanya petunjuk jalan menuju lokasi usaha yang jelas	0,20	2	0,32	5
Sarana dan prasarana	Belum optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana	0,16	3	0,32	6
<b>Total kelemahan</b>				<b>2,49</b>	

Sumber : Data diolah, (2017)

Keterangan pemberian rating (kelemahan) :

- 4 : Kelemahan yang dimiliki industri kecil sangat mudah dipecahkan
- 3 : Kelemahan yang dimiliki industri kecil mudah dipecahkan
- 2 : Kelemahan yang dimiliki industri kecil sulit dipecahkan
- 1 : Kelemahan yang dimiliki industri kecil sangat sulit dipecahkan

### **Analisis Lingkungan Eksternal Industri kecil Beras Analog**

Berdasarkan hasil survey dilapangan diketahui bahwa faktor eksternal Kelompok Wanita Tani Toga Sari meliputi aspek kebijakan pemerintah,

pesaing, konsumen, iklim dan cuaca serta teknologi dan informasi.

### **Aspek Kebijakan Pemerintah**

Peluang aspek kebijakan pemerintah yaitu adanya implementasi program

Pencapaian Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui Badan Ketahanan Pangan.

Berbagai implementasi P2KP yang telah dijalankan dan diberikan oleh Badan Ketahanan Pangan untuk mendukung industri kecil beras analog adalah pelatihan, bantuan promosi serta bantuan pemberian alat-alat penunjang produksi. Ancaman pada aspek kebijakan pemerintah yaitu belum optimalnya pengawasan (controlling) dari pemerintah terhadap kegiatan produksi.

### **Aspek Pesaing**

Peluang pada aspek pesaing adalah tidak adanya pelaku atau produsen usaha sejenis disekitar wilayah industri kecil. Sehingga jika para konsumen di Kabupaten Tulang Bawang khususnya di Kecamatan Penawatama yang hendak mengkonsumsi beras analog hanya dapat memperoleh atau membeli dari industri kecil Toga Sari. Ancaman yang diperoleh dari aspek pesaing yaitu harga jual beras analog yang masih lebih tinggi dari harga jual beras padi. Hal ini menyebabkan KWT Toga Sari memiliki jumlah konsumen yang masih terbatas.

### **Aspek Konsumen**

Peluang yang diperoleh dari aspek konsumen yaitu pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki konsumen tentang produk beras analog yang dihasilkan oleh KWT Toga Sari. Serta adanya kepercayaan konsumen akan produk beras analog yang telah dikonsumsi. Ancaman yang diperoleh dari aspek konsumen yaitu masih tingginya harga beras analog yang dijual perKg atau perkemasan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah konsumen beras analog disekitar industri kecil.

### **Aspek Iklim dan Cuaca**

Peluang pada aspek iklim dan cuaca untuk industri kecil beras analog di KWT Toga Sari adalah jumlah produksi beras analog yang dapat ditingkatkan pada musim panas sehingga pada saat musim penghujan KWT Toga Sari tetap memiliki stok beras analog. Ancaman dari aspek iklim dan cuaca untuk adalah tidak dapat secara optimal memproduksi beras analog pada musim penghujan. Sehingga stok beras analog yang ada terbatas dan mengakibatkan jika sewaktu-waktu permintaan konsumen meningkat, KWT Toga Sari tidak dapat memenuhi secara penuh permintaan.

### **Aspek Teknologi dan Informasi**

Peluangnya adalah adanya bantuan teknologi berupa mesin produksi yang dapat mempengaruhi waktu produksi yang lebih cepat dan menghasilkan beras analog yang lebih berkualitas. Ancaman dari aspek teknologi dan informasi adalah belum diterapkannya teknologi lain selain mesin produksi seperti penerapan sistem informasi atau teknologi berupa pengoprasian komputer yang dapat membantu kegiatan operasional produksi.

Penjelasan dari beberapa aspek eksternal KWT Toga Sari di Desa Wira Agung Sari Kecamatan Penawartama Tulang Bawang yang digunakan pada penelitian ini telah menghasilkan beberapa peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman yang diperoleh kemudian dilakukan penentuan dan bobot rating yang nantinya akan menghasilkan matriks EFAS sebelum diperoleh strategi pengembangan industri kecil. Kerangka matriks faktor eksternal untuk peluang dan ancaman disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.



**Tabel 3. Kerangka metriks faktor strategi eksternal untuk peluang (*opportunities*)**

Komponen	Peluang	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kebijakan pemerintah	Adanya program dari pemerintah	0,23	3	0,69	5
Pesaing	Tidak ada pelaku atau produsen sejenis di sekitar industri kecil	0,14	2	0,28	2
Konsumen	Pengetahuan dan informasi yang dimiliki konsumen	0,32	2	0,64	1
Iklim dan cuaca	Jumlah produksi dari beras analog dapat ditingkatkan pada musim panas	0,09	3	0,27	4
Teknologi dan informasi	Adanya bantuan mesin produksi	0,23	3	0,69	3
<b>Total peluang</b>				<b>2,57</b>	

Sumber : Data diolah, (2017)

Keterangan pemberian rating:

4 : Peluang yang dimiliki industri kecil sangat mudah diraih

3 : Peluang yang dimiliki industri kecil mudah diraih

2 : Peluang yang dimiliki industri kecil sulit diraih

1 : Peluang yang dimiliki industri kecil sangat sulit diraih

**Tabel 4. Kerangka metriks faktor strategi eksternal untuk ancaman (*threats*)**

Komponen	Ancaman	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kebijakan pemerintah	belum optimalnya pengawasan (controlling) dari pemerintah terhadap kegiatan produksi.	0,32	3	0,96	1
Pesaing	Harga jual beras analog yang lebih tinggi dari harga beras padi	0,05	2	0,1	5
Konsumen	Masih tingginya harga beras analog perKg (mempengaruhi jumlah konsumen)	0,14	2	0,28	4
Iklim dan cuaca	Jumlah produksi dimusim hujan menurun menyebabkan stok beras analog terbatas	0,23	3	0,69	2
Teknologi dan informasi	belum menerapkan jaringan komunikasi dan sistem informasi berbasis IT	0,27	3	0,81	3
<b>Total Ancaman</b>				<b>2,84</b>	

Sumber : Data diolah, (2017)

Keterangan pemberian rating

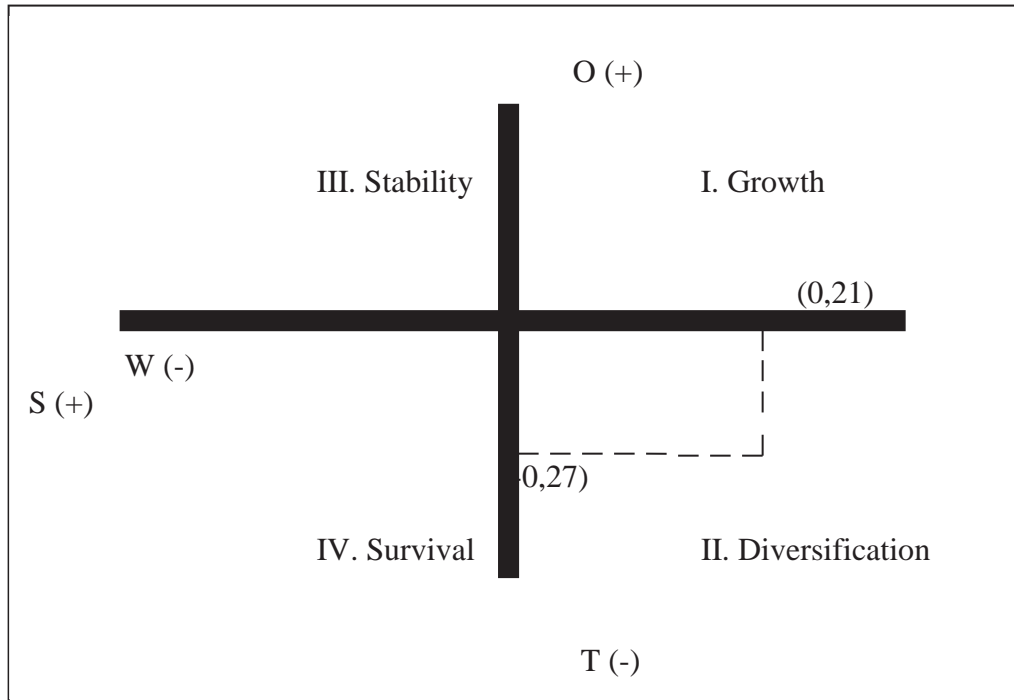
- 4 : ancaman yang sangat mudah diatasi
- 3 : ancaman yang mudah diatasi
- 2 : ancaman yang sulit diatasi
- 1 : ancaman yang sangat sulit diatasi

Berdasarkan uraian keadaan internal dan eksternal KWT Toga Sari di Desa Wira Agung Sari Kecamatan Penawartama Tulang Bawang maka diperoleh metrik IFAS dan EFAS dari industri kecil tersebut. Selanjutnya selisih hasil antara metric IFAS dan EFAS tersebut disajikan dalam diagram analisis SWOT. Diagram analisis

SWOT ini nantinya akan menggambarkan kondisi KWT Toga Sari berada pada diagram berapa. Pembobotan untuk analisis diagram SWOT faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 5 dan Diagram SWOT faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 5. Pembobotan diagram SWOT faktor internal dan eksternal**

Uraian	Internal		Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot x rating	2,75	2,49	2,57	2,84
<b>Selisih</b>	<b>0,26</b>		<b>-0,27</b>	



Gambar 1. Diagram SWOT Faktor Internal dan Eksternal



## KESIMPULAN

Strategi pengembangan yang tepat untuk KWT Toga Sari yaitu melakukan strategi diversifikasi, artinya KWT Toga Sari berada pada posisi yang bagus akan tetapi masih menghadapi beberapa tantangan. Peningkatan strategi dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah produksi yang diimbangi dengan memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta meningkatkan kerja sama dengan pemerintahan untuk lebih meningkatkan jumlah produksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kemenristek Dikti melalui pendanaan Hibah Produk Terapan tahun 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, S, dan Yuliyanti. 2012. Studi persiapan tepung sorgum (*Sorghum bicolor* L.Moench) dan aplikasinya pada pembuatan beras analog. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 13(3):177-186.
- Halim. 2012. *Beras Siger, Nasi atau Singkong?*.  
<http://www.polinela.ac.id/>.  
Politeknik Negeri Lampung.  
Lampung. Diakses pada 19 Januari 2017.
- Mishra. A., Mishra. H.N, dan Rao. P.S. 2012. Preparation of rice analogues using extrusion technology. *International Journal Food Science Technology*. 47 (4) :1789-1797.
- Hardiansyah, A, A. Ikwana dan R. Kurniawati. 2015. Analisis strategi pemasaran usaha mie basah (studi kasus di PD. Lugina -Garut). *Jurnal Kalibrasi*. 13 (1) : 1-13.
- Novia,W., W. A. Zakaria dan D. A. H. Lestari. 2013. Analisis Nilai Tambah

dan Kelayakan Pengembangan Agroindustri Beras Siger. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 1 (3): 210-217.